

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, Salah satu landasan yuridis yang mengatur persoalan pendidikan di Indonesia adalah Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 (UU Sisdiknas). Sebagaimana termaktub dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1, pendidikan didefinisikan sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pemerintah melalui Departemen Pendidikan, khususnya Dirjen Pendidikan Tinggi yang memiliki peranan penting dalam bidang ini menyelenggarakan Pendidikan tinggi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia Indonesia. Pendidikan tinggi adalah kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Adapun satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi adalah perguruan tinggi, akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas.

Dimana satuan pendidikan tersebut bertujuan menyiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam menerapkan, mengembangkan, atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Serta menyebarkan dan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Dalam menunjang hal itu diperlukan pengajar yang dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai sasaran pendidikan. Dosen sebagai pengelola kelas atau pengelola proses belajar mengajar di perguruan tinggi dapat berperan aktif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami suatu konsep atau kompetensi tertentu, sehingga peserta didik dapat menguasai dan menerapkan ilmunya pada bidang keahliannya masing-masing. Dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar, seorang dosen akan berusaha agar apa yang diajarkannya dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik dengan berbagai metode pembelajaran .

Sehubungan dengan hal tersebut, masalah pembelajaran dapat dijadikan bahan telaahan, baik yang berhubungan dengan tenaga pengajar, peserta didik, proses belajar mengajar, maupun hasil belajar berupa penguasaan materi ataupun tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan penulis, pada pelaksanaan kegiatan perkuliahan di jurusan pendidikan teknik arsitektur khususnya dalam mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur II (SPA II) banyak mahasiswa yang mengontrak ulang mata kuliah ini dibandingkan mata kuliah studio yang lain.

Dari hasil belajar mahasiswa pada mata mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur II (SPA II) semester 1 tahun ajaran 2007/2008, masih banyak mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan mata kuliah ini, dari seluruh jumlah mahasiswa yang mengontrak mata kuliah ini sebanyak 82 orang, 36 orang diantaranya atau 44 % nya mendapat nilai E atau tidak lulus, tentunya banyak faktor yang mempengaruhi permasalahan ini akan tetapi penulis mencoba untuk meneliti mengenai pembelajaran yang diterapkan pada mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur II (SPA II). Bagaimanakah pembelajaran yang diterapkan dalam matakuliah Studio Perancangan Arsitektur ?

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian untuk mengungkapkan permasalahan tersebut dengan judul ” **Studi Analisis Pembelajaran Mata Kuliah Studio Perancangan Arsitektur II (SPA II) di Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI**”

B. RUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah merupakan pokok permasalahan yang menjadi inti dalam penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirinci dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran yang diterapkan dalam mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur II (SPA II) ?
2. Bagaimanakah pengorganisasian dalam proses pembelajaran Studio Perancangan Arsitektur II (SPA II)?

3. Bagaimanakah peran dosen pembimbing/asisten dosen dalam pembelajaran Studio Perancangan Arsitektur II (SPA II) ?

C. BATASAN MASALAH

Untuk mendapatkan data yang akurat serta memfokuskan dalam mengambil kesimpulan atau hasil penelitian, maka pembatasan masalah perlu diadakan.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Pembelajaran Studio Perancangan Arsitektur meliputi, Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran.
2. Pengorganisasian meliputi, Stuktur Organisasi Studio, dan Peraturan serta Tata Tertib Studio.

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pembelajaran yang diterapkan dalam mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur II (SPA II).
2. Untuk mengetahui bagaimana pengorganisasian Studio Perancangan Arsitektur II (SPA II).
3. Untuk mengetahui peran dosen pembimbing/asisten dosen dalam Pembelajaran Studio Perancangan Arsitektur (SPA II).

E. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian, perlu menetapkan metode yang harus dipakai untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana langkah-langkah penelitian dilakukan sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Moch. Nasir (1999:63), “Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki.”

Dalam penelitian ini penulis hanya mengumpulkan data, mengolah, mengamati, mencatat dan mendeskripsikan variabel yang diteliti. Pendekatan deskriptif dilakukan untuk menggambarkan dan menginterpretasi objek studi yaitu untuk mengetahui pembelajaran yang digunakan serta persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran studio perancangan arsitektur II.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa jenis instrumen pengumpulan data. Instrumen tersebut dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan kegunaannya. Seperti tercantum dalam daftar Tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Jenis Instrumen dan Kegunaannya

No.	Jenis Instrumen	Kegunaan
1.	Wawancara	Untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan tanya jawab mengenai pembelajaran Studio Perancangan Arsitektur II (SPA II)
2.	Angket	Untuk mengumpulkan data dengan cara mengisi beberapa pertanyaan pada <i>quisioner</i> yang telah disediakan sehubungan dengan peran dosen pembimbing dalam Studio Perancangan Arsitektur II (SPA II)
3.	Observasi	Mengamati langsung kegiatan pembelajaran serta Asistensi Studio Perancangan Arsitektur II (SPA II)

F. VARIABEL PENELITIAN

Variabel diartikan sebagai ciri atau karakteristik dari individu, obyek, dan peristiwa yang nilainya bisa berubah-ubah dan ciri tersebut dimungkinkan untuk dilakukan pengukuran, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.

Dalam penelitian ini penulis membahas satu variabel, yaitu pembelajaran Studio Perancangan Arsitektur II (SPA II) yang didalamnya menyangkut perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pengorganisasian studio, peraturan dan tata tertib, serta peran dosen pembimbing.

G. LOKASI DAN POPULASI PENELITIAN

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur Universitas Pendidikan Indonesia Jl. Dr Setiabudhi No 229. Tempat tersebut penulis ambil sebagai lokasi penelitian karena di universitas ini terdapat Jurusan

Pendidikan Teknik Arsitektur yang dalam kurikulumnya terdapat mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur II (SPA II).

2. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Definisi populasi menurut Suharsimi Arikunto (2002) bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Oleh karena itu populasi dapat berupa sekelompok manusia, gejala atau benda yang dijadikan sumber data dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis subjek penelitian yaitu pengajar sebagai subjek pertama dan mahasiswa sebagai subjek kedua. Populasi dalam penelitian ini adalah pengajar dan mahasiswa . Pengajar dalam penelitian ini berjumlah lima orang yang terdiri dari satu orang dosen penanggung jawab dan empat orang dosen pembimbing. Mahasiswa dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengontrak Mata Kuliah Studio Perancangan Arsitektur II semester ganjil tahun ajaran 2008/2009 sebanyak 107 orang.

b) Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 109), “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi”. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penggunaan sampel dalam penelitian dimungkinkan jika penelitian terhadap semua populasi tidak mungkin dilakukan karena berbagai keterbatasan baik waktu, dana, maupun tenaga. Satu hal yang penting untuk diperhatikan dalam pengambilan sampel adalah bahwa karakteristik sampel dapat mewakili karakteristik responden.

Dengan memperhitungkan kemampuan penulis akan waktu, dana dan pertimbangan lainnya, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 52 orang dari 107 mahasiswa. Penentuan besar sampel/responden dihitung dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane sebagaimana yang tercantum dalam buku

Statistic An Introductory Analysis (Muhlis: 50) yakni $n = \frac{N}{1 + N(C)^2}$, dimana;

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

C = Presisi yang digunakan (taraf kesalahan)

Berdasarkan rumus di atas, dengan taraf kesalahan sebesar 1% maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Jumlah sampel mahasiswa yang mengontrak Mata Kuliah Studio Perancangan Arsitektur II semester ganjil tahun ajaran 2008/2009

Jumlah populasi = 107 Mahasiswa

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{107}{1 + 107(0,1)^2}$$

$$= \frac{107}{1 + 1.07}$$

$$= 51,7 \sim 52 \text{ orang}$$